

Edukasi dan Optimalisasi dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN Pulorejo Jombang

Mohammad Saat Ibnu Waqfin^{1*}, Yurin Yuantina², Neni Agustin³, Erlyn Nur Indahsari⁴

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: ibnusaat@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Students' knowledge related to how to take care of their teeth and gums is an important factor in children's health, especially at the age of 6 to 12 years, this is because the role of parents is also very influential on the child's education process from an early age. Parents need to get used to their children to maintain oral hygiene by brushing their teeth regularly. Hygiene and health of primary teeth often receive less attention from parents, this is because of the assumption that damage to primary teeth is not a problem and does not require treatment because it will be replaced by permanent teeth. Therefore, this community service activity aims to increase educational knowledge on how to take good care of teeth and gums for students at Asdn Pulorejo Tembeanga Jombang regarding dental and oral health of toddlers. Before this activity was carried out, a guidebook was made that contained material on the growth and development of teeth in children, characteristics of healthy teeth, healthy diet and how to maintain dental and oral health for toddlers in collaboration with tembelang health center officers. The method used is to provide counseling and education about dental and oral health for toddlers, training on brushing skills, for grade 4, 5 and 6 students at SDN Pulorejo Tembelang Jombang. Prior to counseling and education, a pre-tester was conducted to assess the students' initial knowledge about the criteria for healthy teeth, how to maintain students' oral hygiene, and education on healthy eating. After being given counseling and training, a post test was carried out with the same questions. The result of this activity is that there is an increase in knowledge in 100% of participants from the target of 70%, and 70% of participants pass the skills test on how to brush their teeth in selected students. It is hoped that the increased knowledge and skills of students at SDN Pulorejo can be applied in daily life so as to improve the dental and oral health of students at SDN Pulorejo, Tembelang Jombang. As a continuation of this community service activity, it is hoped that a re-evaluation of the level of knowledge and skills can be carried out students later, and it is possible to make educational books and videos containing ways to maintain oral and dental health for students at SDN Pulorejo Tembelang Jombang.

Keywords: Education; Dental Care; Gum Treatment

ABSTRAK

Pengetahuan siswa terkait bagaimana menjaga gigi dan gusi merupakan faktor penting dalam kesehatan anak khususnya pada usia 6 sd 12 tahun, hal ini karena peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan anak sejak dini. Orang tua, perlu membiasakan anaknya untuk menjaga kebersihan mulut dengan menggosok gigi secara teratur. Kebersihan dan kesehatan gigi sulung seringkali kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, hal ini karena anggapan bahwa kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah dan tidak memerlukan perawatan karena akan digantikan oleh gigi permanen. Oleh karena itu Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan edukasi bagaimana cara merawat gisi dan gusi yang baik untuk para siswa-siswa di asdn pulorejo Tembeanga Jombang mengenai kesehatan gigi dan mulut balita. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, dilakukan pembuatan buku panduan yang berisi materi mengenai tumbuh kembang gigi pada anak, ciri gigi sehat, diet sehat serta cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut balita yang bekerjasama dengan petugas puskesmas tembelang. Metode yang dilakukan

adalah melakukan penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut balita, pelatihan keterampilan menyikat gigi, bagi siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN pulorejo tembelang jombang. Sebelum dilakukan penyuluhan dan edukasi, dilakukan pre testter lebih dahulu untuk menilai pengetahuan awal para siswa mengenai kriteria gigi sehat, cara pemeliharaan kebersihan rongga mulut siswa, serta edkasi makan-makanaan sehat. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan dilakukan post test dengan soal yang sama. Hasil dari kegiatan ini ialah adanya adanya peningkatan pengetahuan pada 100% peserta dari target 70%, serta 70% peserta lulus uji keterampilan tentang cara menyikat gigi pada siswa yang terpilih. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa-siswa di SDN pulorejo dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di SDN pulorejo tembelang jombang. Sebagai kelanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dilakukan evaluasi kembali mengenai tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa-siswa nantinya, serta dapat dilakukan pembuatan buku dan video edukasi yang berisi cara- cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswiSDN pulorejo tembelang jombang.

Kata Kunci: Edukasi; Perawatan Gigi; Perawatan Gusi;

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut ini akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Sinaga 2013). Di Indonesia kesehatan gigi dan mulut ini perlu diperhatikan karena tingginya keluhan penyakit gigi dan mulut bagi masyarakat di segala usia terutama anak-anak usia sekolah. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak dimana periode ini merupakan periode kritis ketika anak mulai mengembangkan kebiasaan yang cenderung menetap hingga usia dewasa. Kebiasaan tersebut salah satunya adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut (Senja 2017). Sedangkan kesehatan gigi dan mulut sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan (Oktarina, Tumaji, and Roosiermiatie 2016). Perilaku yang dilakukan individu tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Minimnya pengetahuan dan kesadaran merawat gigi dan mulut bagi sebagian masyarakat Indonesia menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada gigi (Fatimatuzzahro, Prasetya, and Amilia 2017).

Kesehatan Gigi dan mulut ini dinilai sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menimbulkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Sedangkan mulut merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan bakteri terutama pada anak-anak yang menyukai makanan manis dan lengket. Sisa makanan manis dan lengket ini apabila tidak segera dibersihkan maka akan menjadi lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna (plak). Jika plak dibiarkan maka akan memicu pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* penyebab karies gigi atau gigi berlubang (Afiati et al. 2017). Bakteri bersifat asam sehingga pada periode tertentu, asam akan merusak email gigi (proses demineralisasi permukaan gigi) sehingga menyebabkan karies gigi (Suciari, Arief, and Rachmawati 2015). Karies gigi ini dapat menimbulkan berbagai gangguan dalam kehidupan seperti gangguan makan, gangguan belajar, bekerja, dan bahkan gangguan tidur (Karlina 2018). Dampak fatal yang ditimbulkan akibat karies gigi pada anak-anak adalah terhambatnya perkembangan anak sehingga menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas masyarakat (Widayati 2014).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah gigi terbesar di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang atau sakit dengan nilai 45,3% dan masalah kesehatan mulut yang dialami masyarakat Indonesia tertinggi adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul dengan nilai prosentase sebesar 14%. Untuk prosentase kasus gigi rusak, berlubang atau sakit berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi adalah pada anak usia 5-9 tahun sebesar 54,0%. Pada

anak usia dini gigi yang tumbuh merupakan gigi susu dimana nantinya akan lepas berganti dengan gigi yang baru. Namun, menjaga kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin adalah hal yang dapat menjadi pembiasaan bagi anak hingga dewasa. Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menggosok gigi secara teratur, baik dan benar. Akan tetapi terkadang hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pola makan yang dijalani oleh anak seperti misalnya anak masih suka mengkonsumsi makanan dan minuman yang tinggi gula yang tidak diimbangi dengan perawatan gigi yang baik dan benar (Widayati 2014).

Beberapa hal yang menjadi penyebab tingginya masalah kesehatan gigi diantaranya adalah sikap kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut. Faktor lain yang turut berkontribusi dalam lonjakan kasus kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga, merawat dan manfaat-manfaat yang diperoleh apabila gigi dan mulut dalam keadaan sehat. Salah satu upaya peningkatan pengetahuan pada anak usia sekolah adalah melalui penyuluhan yang memiliki tujuan supaya anak-anak dapat mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari (Yosa and Gultom 2016).

Berdasarkan hasil survey lapangan di SDN Pulorejo, dusun Kendilwesi, Karang Tengah, Pulorejo, Tembelang, Jombang dengan mitra pengabdian siswa-siswi kelas I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi memiliki keluhan karies gigi dan gigi goyah. Kesadaran dan kebiasaan seputar merawat kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar masih terbilang cukup minim. Hal tersebut dapat disimpulkan dari pengamatan dan *sharing* secara lisan mengenai pentingnya merawat gigi dan mulut serta tata cara menggosok gigi yang benar pada anak-anak. Sebelumnya di jenjang pendidikan sebelum SD (TK) mereka telah mendapatkan pengetahuan mengenai tata cara merawat gigi dan mulut, namun sebagian besar dari mereka belum terbiasa merawat gigi dan mulut secara rutin dan benar ditambah lagi kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang dapat menimbulkan karies gigi.

METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema ini meliputi metode demonstrasi dan kolaborasi bersama tenaga yang berkompetensi di bidang kesehatan sehingga tujuan dapat diwujudkan sesuai target mitra (sasaran). adapun menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada antarlain: Kurangnya pemahaman mengenai bagian-bagian gigi dan fungsinya, Kurangnya pemahaman penyebab karies gigi, gigi goyah dan bau mulut, Kurangnya pemahaman, kesadaran dan pembiasaan diri mitra tentang cara merawat gigi dan mulut, Kurangnya pemahaman mengatasi gigi susu goyah dan karies gigi.

Sedangkan solusi pada pengabdian ini nantinya dilaksanakan persiapan dan perencanaan dan selajutnya diadakan edukasi dan demonstrasi bagaimana cara perawatan gigi yang baik. Sehingga edukasi ini dapat menghasilkan dan memberikan sosialisasi terkait manfaat edukasi dalam merawat gigi dan gusi antarlain: Memberikan penjelasan tentang bagian-bagian gigi dan fungsinya di dalam mulut, Melakukan rutinitas sikat gigi minimal dua kali sehari pagi setelah makan dan malam sebelum tidur, Memberikan materi berupa cara perawatan gigi dan mulut, Melakukan perawatan gigi susu dan karies gigi lewat makanan seperti sayuran dan buah pisang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat bidang kesehatan ini adalah siswa kelas 1 SDN Pulorejo yang menjadi peserta kegiatan menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang manfaat serta cara merawat kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Penelitian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif dimana siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan ketika diberikan pertanyaan dan mempraktikkan menggosok gigi secara benar. Produk dalam kegiatan KKN-PPM Bidang Kesehatan Edukasi dan Pelatihan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut berupa poster kesehatan yang dijadikan piranti pembelajaran dalam kegiatan penyuluhan. Desain Poster dibuat menarik dengan *full colour* dan kata-kata

singkatsehingga dapat meningkatkan minat anak-anak untuk belajar serta mempermudah anak dalam memahami materi yang disampaikan. Kedua poster di tempel di kelas agar anak-anak mengingat selalu materi yang telah diberikan.

Sebagai penunjang dalam proses penyampaian materi, Bidan Desa menggunakan *dental study model* atau patung gigi sebagai piranti demonstrasi cara menggosok gigi yang baik dan benar agar anak lebih mudah memahami dan mempraktikkan. Sebagai umpan balik dan evaluasi anak-anak diberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan dan diminta beberapa anak untuk maju mempraktikkan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Pada tahap ini digunakan produk berupa sikat gigi dan pasta gigi sebagai media praktik anak-anak sehingga tidak hanya pengetahuan teori perawatan gigi dan mulut, namun anak juga paham praktik cara merawat gigi dan mulut.

Dampak adanya program kerja bidang kesehatan yaitu dalam bentuk pelatihan dengan tema “Edukasi dan Pelatihan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut” diharapkan akan berdampak positif dalam bidang kesehatan di SDN Pulorejo salah satunya dapat membantu pengetahuan siswa-siswi dalam merawat gigi dan mulut dengan adanya edukasi dan peatihan kesehatan gigi dan mulut dengan dasar ilmu yang diberikan oleh ibu bidan dari pukesmas pembantu dengan tema “Edukasi dan Pelatihan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut”. Keluarga yang memiliki status ekonomi tinggi yang kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi akan memiliki kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan akan lebih mudah menerima pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Dampak adanya program kerja bidang kesehatan yaitu dalam bentuk pelatihan dengan tema “Edukasi dan Pelatihan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut” diharapkan dapat memberikan dampak sosial yang positif di antaranya membentuk siswa-siswi SDN Pulorejo yang menjadikan siswa-siswi dapat merawat kesehatan gigi dan mulutnya agar tetap sehat dan terawat.

Adapun Luaran yang dicapai kegiatan ini adalah laporan pengabdian. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN Pulorejo kelas 1 yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini diharapkan akan menjadi lebih paham dan lebih tau tentang manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan oleh Ibu Noviana Arofita Sutarjo Elik, Amd. Keb selaku Bidan Pukesmas pembantu di Desa Pulorejo. Termasuk respon positif dimana siswa-siswi berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri.

Target capaian kelompok KKN Pulorejo bidang kesehatan ini adalah pemahaman materi kesehatan gigi dan mulut yang diajarkan. Pemberian materi diberikan oleh Ibu bidan pukesmas pembantu di desa Pulorejo yang menyenangkan dan tentunya mendukung edukasi dan pelatihan yang memudahkan serta dipahami oleh siswa-siswi kelas 1 SDN Pulorejo. Sedangkan luaran wajib berupa poster tentang kesehatan gigi dan mulut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah Bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu di Desa Pulorejo Tembelang Jombang, yang bekerja sama dengan SDN Pulorejo yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (sasaran) dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM dilakukan pada 05 Oktober 2022. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan pendampingan langsung ketika mempraktekan tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SDN Pulorejo terletak di Jl. Wr. Supratman No. 116_117 Desa Pulorejo Kec Tembelang Kab Jombang. Rancangan evaluasi dari uraian pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema pengabdian ini dilaksanakan menggunakan tanya jawab dengan siswa siswi kelas 1 di SDN Pulorejo.

- Sedangkan Evaluasi kegiatan meliputi:
 - Kurangnya pemahaman mengenai bagian-bagian gigi dan fungsinya;

- Kurangnya pemahaman penyebab karies gigi, gigi goyah dan bau mulut;
- Kurangnya pemahaman, kesadaran dan pembiasaan diri mitra tentang cara merawat gigi dan mulut
- Kurangnya pemahaman mengatasi gigi susu goyah dan karies gigi

Pelaksanaan kegiatan skema KKN-PPM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi mitra sasaran yang dikenai program. Adapun solusi untuk permasalahan pertama dan kedua mengenai kurangnya pemahaman mitra terhadap bagian-bagian gigi dan fungsinya serta penyebab berbagai keluhan gigi dan mulut adalah dengan *sharing* disertai komunikasi interaktif dengan menggunakan poster kesehatan gigi dan mulut oleh tenaga kesehatan setempat bersama tim KKN-PPM. Anak-anak diberikan penjelasan lalu kemudian di evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Permasalahan ketiga dan keempat mengenai perilaku menggosok gigi yang baik dan benar serta mengatasi gigi susu goyah dan karies gigi adalah dengan demonstrasi menggunakan *dental study model* atau patung gigi dan sikat dan pasta gigi disertai penjelasan cara menggosok gigi yang baik dan benar serta penanganan pada keluhan gigi. Beberapa anak diminta mempraktikkan cara menggosok gigi untuk diamati oleh teman yang lain sehingga akan lebih menambah pemahaman dari penjelasan yang telah diberikan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan tema “Edukasi dan Pelatihan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut” pada siswa-siswi kelas 1 SDN Pulorejo dapat terlaksana dengan baik. Outcome yang diharapkan dapat tercapai yakni adanya peningkatan pengetahuan dari peserta dalam merawat serta menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk dibiasakan dalam realisasi kehidupan sehari-hari. Adapun saran terkait kegiatan pengabdianbidang kesehatan gigi dan mulut untuk anak usia dini selanjutnya adalah sebagai berikut : Pada pra pelaksanaan program dan saat pembentukan program seharusnya dilakukan *sharing* terlebih dahulu dengan target sasaran agar dapat diketahui permasalahan khususnya gangguan kesehatan gigi yang dihadapi secara lebih spesifik, sehingga materi lebih solutif, Berhubung sasaran kegiatan adalah anak usia dini kisaran 6-7 tahun (kelas 1 SD) maka akan lebih efektif dengan adanya pendampingan wali murid, mengingat masih sangat pentingnya peranan orangtua terhadap pembiasaan anak di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian bidang kesehatan gigi dan mulut kolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk anak usia sekolah khususnya usia dini agar dilakukan secara rutin serta dilengkapi dengan kontrol gigi guna lebih meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut khususnya anak-anak usia dini bukan hanya di wilayah pulorejo namun juga wilayah-wilayah lain. Hal ini akan membantu menekan persentase masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiati, Risti, Rosihan Adhani, Karina Ramadhani, and Sherli Diana. 2017. “Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak.” *Jurnal Kedokteran Gigi II*: 56–62.
- Fatimatuzzahro, Nadie, Rendra Chriestedy Prasetya, and Winda Amilia. 2017. “Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangalsari Kabupaten Jember.”
- Karlina, Agustiyana. 2018. “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Karies Gigi Anak.”
- Oktarina, Tumaji, and Betty Roosihermiatie. 2016. “Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.”
- Senja, Amalia. 2017. “Masalah Kesehatan Pada Anak Sekolah.” 2017.
- Sinaga, Anni. 2013. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Mencegah Karies Gigi Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Babakan Sari Bandung.” *Jurnal Darma Agung*.
- Suciari, Ana, Yuni Sufyani Arief, and Praba Diyan Rachmawati. 2015. “Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah.”

- Widayati, Nur. 2014. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Berkala Epidemiologi II*: 196–205.
- Yosa, Avoanita, and Erni Gultom. 2016. "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Derajat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN Way Harong Kecamatan Way Lima." *Jurnal Analisis Kesehatan* 556–560.